

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan dana dalam jumlah yang sangat besar. Tanggung jawab atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintah harus dilakukan dengan tujuan yang kuat untuk memastikan bahwa dana dapat disalurkan dengan cara yang dapat diterima oleh semua pihak. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengawasan Intern Pemerintah, pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).¹ BPKP selaku APIP bertanggung jawab melaksanakan pengendalian intern untuk menjamin pengelolaan dana pemerintah

BPKP adalah auditor internal pemerintah yang bertugas untuk mengembangkan proses tata kelola yang baik, sistem penerapan yang baik untuk mengelola pemerintahan, dan pengelolaan yang baik bagi pemerintah yang bebas dari Korupsi, Nepotisme, dan Kolusi (KKN). Peran tersebut menuntut pelaksanaan fungsi audit yang berkualitas, karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan temuan dan rekomendasi yang akurat, objektif, serta dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan instansi pemerintah.² BPKP berperan

¹ Ni Made Nuratni et al., "Pengaruh Kompetensi , Akuntabilitas , Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali," *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi 1*, no. 6 (2021): 2071–77.

² Deasy Arisandy Aruan, "Pengaruh Kompetensi , Kompleksitas Tugas , Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada BPKP Provinsi Sumatera Utara," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3 (2021).

strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih melalui pelaksanaan audit berkualitas tinggi yang menghasilkan rekomendasi akurat dan objektif

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk memberikan opini objektif dan wajar mengenai catatan keuangan yang diaudit dengan tetap memperhatikan standar audit yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan standar dan prinsip audit, bebas tanpa memihak, dan menjunjung tinggi etika profesi dan hukum.³ Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.⁴ Jadi dapat disimpulkan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan setiap salah saji material dalam laporan keuangan klien, yang dicapai melalui kepatuhan terhadap standar audit dan pengimplementasian sikap objektif, independen, dan beretika profesional. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya akuntabilitas⁵, independensi auditor⁶ dan skeptisisme auditor⁷. Faktor yang pertama adalah akuntabilitas auditor. Akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris *accountability* yang berarti tanggung

³ Nur Alimin, *model determinasi kualitas audit dari perspektif tekanan anggaran waktu akuntabilitas, dan independensi auditor* (Jawa Tengah: PT. Nasa Expanding Management, 2025), h. 2

⁴ Efrizal Syofyan, *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Malang: Unisma Press, 2022), h.16

⁵ Muhammad dandy akbar dan dian Fitria handayani, “pengaruh akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit,” *jurnal eksplorasi akuntansi* Vol.6 No.2 (Mei, 2024), h. 840.

⁶ Lailatus Sangadah, “Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit,” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Vol.6 No. 2 (2022), h. 1140.

⁷ Panggabean and Pangaribuan, Op.Cit. h.69

jawab atau kewajiban seseorang untuk bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang diambilnya.⁸ Akuntabilitas adalah sifat psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi akuntabilitas auditor maka meningkat juga mutu hasil kerja auditor. Auditor bertugas untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan mempertahankan keakuratan hasil auditnya. Rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor ketika mengevaluasi pekerjaan dapat berdampak pada kualitas pekerjaan auditor.⁹

Pentingnya akuntabilitas auditor dapat dijelaskan melalui teori keagenan, yang menggambarkan hubungan antara prinsipal yaitu masyarakat yang diwakili oleh pemerintah atau regulator dan agensi yaitu, pemilik proyek yang dapat menyebabkan konflik kepentingan atau asimetri informasi. Auditor dianggap sebagai penengah antara agen dan principal auditor juga sebagai ahli yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara objektif. Akuntabilitas berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa auditor bertanggungjawab atas hasil pekerjaannya. Auditor dengan tingkat akuntabilitas yang tinggi akan lebih teliti, dan akan mengumpulkan bukti audit lebih banyak sehingga audit yang dihasilkan berkualitas¹⁰

⁸ Riska Silvia and Zulia Hanum, "Pengaruh Akuntabilitas, Time Pressure Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening," *Owner*, Vol.8 No. 4 (2024), h. 4476.

⁹ Dyna Novarina Yushal, Dwi Septa Aryani, and Dimas Pratama Putra, "Pengaruh Akuntabilitas Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Palembang," *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, Vol. 2, No. 2 (2024), h. 326.

¹⁰ Nur Alimin, *Op. Cit.*, h. 83.

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lailatus Sangadah¹¹, menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor berusaha dalam mengumpulkan bukti dan tanggungjawab dalam melakukan audit sehingga kualitas hasil audit dapat ditingkatkan. Terdapat banyak penelitian yang mendukung gagasan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh akuntabilitas.

Namun penelitian dari Patricia Monita Malau & Efrizal Syofyan¹² akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit internal yang dihasilkan maka akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah independensi auditor. Independensi dapat didefinisikan sebagai keadaan mental yang tidak terpengaruh oleh pengaruh eksternal dan tidak memengaruhi orang lain. Independensi juga mengacu pada kejujuran auditor dalam menemukan fakta dan bersikap objektif yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain dan pernyataan temuan.¹³ Independensi dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta tetapi juga dalam analisisnya.¹⁴

¹¹ Lailatus Sangadah, Op. Cit., h. 1140.

¹² Patricia Monita Malau and Efrizal Syofyan, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Internal: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Dan BUMS Di Kota Padang," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol.4 No. 2 (2022), h. 332.

¹³ Timor, Sukma Damayanti, and Zulia Hanum. "Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol.7 No.3 (2023), h. 2220.

¹⁴ Muhammad Abhizar Ramadhan et al., "Pengaruh Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar," *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol.5 No.1 (2022), h. 42.

Tujuan auditor bersikap independen yaitu agar auditor bekerja mengaudit bebas dari kepentingan pihak-pihak tertentu, mempunyai sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesional sehingga mempengaruhi positif terhadap kualitas audit yang lebih berkualitas.¹⁵ Teori atribusi mendukung independensi auditor untuk mempengaruhi kualitas audit, karena teori atribusi menjelaskan perilaku yang dapat menentukan faktor-faktor dalam diri seseorang, salah satunya yaitu independensi yang merupakan faktor internal yang dapat menentukan perilaku seorang auditor.¹⁶

Sesuai dengan penelitian Maralus Samosir.dkk¹⁷ yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena ketika seorang auditor melakukan audit, mereka harus melakukannya dengan sikap independensi sehingga hasil audit didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dan bebas dari tekanan pihak mana pun. Sedangkan penelitian Resya & Erfizal (2020)¹⁸ temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Ini karena ada perbedaan antara kedua jenis

¹⁵ Kurniawan, dkk. "Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol.10 No.10, (2021), h. 14.

¹⁶ Nada Syifaa Bella Putriana, Ayu Noviani Hanum, and Ida Kristiana, "Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang," *Maksimum* Vol. 12 No.1 (2022), h. 56.

¹⁷ Samosir, Maralus, et al. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, Vol.3 No.02 (2022), h. 145.

¹⁸ Resya Aulia and Efrizal Syofyan, "Pengaruh Independensi, Pengetahuan Audit Dan Akuntabilitas Audit Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol.2 No.2 (2020), h. 2887.

pekerjaan perangkat daerah. Akibatnya, meskipun auditor sering menerima fasilitas dari auditee, mereka tetap perlu menyelesaikan audit yang baik.

Selain akuntabilitas dan independensi auditor, skeptisisme profesional juga mempengaruhi kualitas audit. Skeptisisme profesional adalah Sikap auditor yang secara konsisten melakukan evaluasi kritis terhadap temuan audit. Skeptisisme profesional sangat penting bagi seorang auditor untuk menjalankan proses audit yang dapat mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan, dan tingkat skeptisisme yang tinggi akan memastikan keberhasilan proses audit.¹⁹

Teori atribusi menjelaskan bahwa Perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Variabel skeptisisme profesional merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi kualitas audit. Auditor yang skeptis memiliki kebiasaan mengajukan pertanyaan tentang setiap situasi yang mereka hadapi, yang menyebabkan mereka ingin mempelajari lebih lanjut tentang hal-hal yang sedang mereka kerjakan.²⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan, dkk²¹, menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akibatnya, auditor yang skeptis memiliki sikap yang kritis terhadap semua tantangan yang mereka hadapi, yang menyebabkan mereka ingin mempelajari lebih lanjut tentang prosedur audit dengan skeptisisme yang kuat auditor akan terus

¹⁹ Jihan Astri Savira, dkk, "Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol.9 No. 1 (2021), h.26.

²⁰ *Ibid.*, h. 28

²¹ *Ibid.*, h. 29

mengumpulkan bukti audit sehingga audit yang dihasilkan berkualitas. Berbeda dengan penelitian Melawati & Lilis Marlina²² yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena, sikap skeptisisme profesional auditor APIP kemungkinan bersifat normatif dan belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik audit sehari-hari.

Penelitian ini melibatkan responden pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan BPKP perwakilan provinsi Sumatera Barat karena Lembaga pengawasan yang bertugas mengawasi keuangan negara adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Salah satu fungsi dari BPKP yaitu pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Sebagai auditor internal pemerintah, BPKP berpengaruh langsung terhadap kualitas tata kelola dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.²³ Sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian terkait kualitas audit sektor publik.

Kasus dugaan korupsi pembangunan Gedung Kebudayaan Sumatera Barat yang tengah ditangani oleh aparat penegak hukum dan menunggu hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Berdasarkan hasil penyelidikan awal, proyek tersebut diduga menimbulkan kerugian negara sekitar Rp8 miliar, namun hingga kini penetapan kerugian negara secara resmi masih bergantung pada hasil audit BPKP. Kondisi ini mengindikasikan keterlambatan pelaksanaan audit

²² Melawati Melawati and Lilis Marlina, "Analysis of Professional Skepticism and APIP Competence on Audit Quality (A Study at the Inspectorate of Southwest Aceh Regency)," *TOFEDU: The Future of Education Journal* Vol.3 No. 5 (2024), h. 2091.

²³ "Tugas Dan Fungsi BPKP," 2025, <https://bpkp.go.id/id/tentang/tusi>.

serta lemahnya fungsi pengawasan internal pemerintah, yang berdampak pada tertundanya proses penegakan hukum dan pengendalian penyimpangan anggaran. Fenomena tersebut menegaskan pentingnya penguatan kualitas audit dan pengawasan yang akuntabel, independen, dan profesional guna menjamin pengelolaan keuangan negara yang transparan dan bertanggung jawab.²⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Akuntabilitas, Independensi Auditor dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Sumatera Barat?

²⁴ Pos Metro Padang, “Usut Dugaan Korupsi Gedung Kebudayaan Sumbar, Kejari Padang Tunggu Hasil Audit BPKP,” 2022, <https://www.posmetropadang.co.id/baca/219123/usut-dugaan-korupsi-gedung-kebudayaan-sumbar-kejari-padang-tunggu-hasil-audit-bpkp/>.

3. Bagaimana pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada BPKP perwakilan provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. BPKP perwakilan provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai sejauh mana akuntabilitas, independensi auditor, serta skeptisisme profesional berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit. Melalui temuan penelitian ini, BPKP maupun entitas yang diaudit dapat mengetahui aspek-aspek penting yang harus diperkuat agar hasil audit lebih andal dan mampu meminimalkan potensi kesalahan dalam pelaporan keuangan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai sejauh mana akuntabilitas, independensi auditor, serta skeptisisme profesional berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit. Melalui temuan penelitian ini, BPKP maupun entitas yang diaudit dapat mengetahui aspek-aspek penting yang harus diperkuat agar hasil audit lebih andal dan mampu meminimalkan potensi kesalahan dalam proyek pemerintah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan kasus yang serupa, menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh temuan baru serta penyempurnaan terhadap penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang lebih relevan

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan. Bab ini merupakan langkah awal dalam pembuatan karya ilmiah. Bab ini terdiri dari latar belakang, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini penulis menguraikan bahwa bab ini terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB III : Merupakan tinjauan pustaka. Dalam bab ini penulis menguraikan bahwa bab ini terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

BAB IV : Merupakan hasil dan pembahasan. Pada Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian serta pembahasan terhadap temuan tersebut berdasarkan teoriteori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya. Penafsiran data dilakukan secara objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V : Merupakan penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk praktik di lapangan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pembahasan dan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan.